

## Intisari

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan. Salah satu strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur, khususnya di sektor konstruksi. Penelitian ini bertujuan menganalisa bagaimana dampak dari pembangunan infrastruktur terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian ini menggunakan data dasar tabel *Input-Output* 2010 dan SNSE 2008. Empat simulasi dilakukan dengan menggunakan alat analisis *Computable General Equilibrium* (CGE) statis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Seluruh indikator makro pada jangka pendek, memberikan perubahan yang positif, hanya ekspor saja yang memberikan efek negatif. Kemudian dalam kondisi jangka panjang, indikator makro yang mengalami perubahan positif adalah upah tenaga kerja, inflasi, PDB dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang mengalami perubahan negatif adalah konsumsi rumah tangga, impor dan ekspor.

Pembangunan infrastruktur sektor konstruksi, dalam jangka pendek akan memberikan dampak positif terbesar kepada lima sektor yang terkait langsung dengan pembangunan infrastruktur, yaitu: sektor konstruksi, industri semen, industri besi baja, kehutanan dan industri kaca. Pembangunan infrastruktur memberikan pengaruh atau dampak negatif terhadap sektor subsisten (pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan, sayuran dan perkebunan), baik dari segi jumlah tenaga kerja maupun *output* industri dalam jangka pendek. Mekanisme pembiayaan infrastruktur sektor konstruksi menggunakan kombinasi antara pajak dan utang negara, dalam jangka pendek memberikan hasil yang lebih baik, sedangkan dalam jangka panjang, mekanisme pembiayaan menggunakan utang negara memberikan dampak yang lebih baik pada pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: CGE, *Computable General Equilibrium*, infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, *input-output*

## Abstract

Economic growth is an indicator to assess the success of development. One of the Indonesian government's strategies in increasing economic growth is to improve the quality and quantity of infrastructure, especially in the construction sector. This study aims to analyze how the impact of infrastructure development on the Indonesian economy. This study uses basic data on the Input-Output 2010 and SNSE 2008 tables. Four simulations were performed using a static Computable General Equilibrium (CGE) analysis tool.

The results show that infrastructure has a positive impact on economic growth, both long term and short term. All macro indicators in the short term, provide positive changes, only exports that have a negative effect. Then in the long run, macro indicators that experience positive changes are labor wages, inflation, GDP and economic growth, while those that experience negative changes are household consumption, imports and exports.

Infrastructure development in the construction sector, in the short term will have the greatest positive impact on the five sectors directly related to infrastructure development, namely: the construction sector, the cement industry, the steel industry, the forestry and the glass industry. Infrastructure development has a negative impact or impact on the subsistence sector (agriculture, food crops, fisheries, livestock, vegetables and plantations), both in terms of the number of workers and industrial output in the short term. The infrastructure financing mechanism of the construction sector uses a combination of tax and state debt, in the short term giving better results, while in the long term, the financing mechanism using the state debt gives a better impact on economic growth.

Key words: CGE, Computable General Equilibrium, infrastructure, economic growth, input-output